



Kontribusi Metode Hafalan Kitab Jurumiyah terhadap Pemahaman Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Al Istiqomah Tanjungsari Petanahan Kebumen

Khofifah^{1*}, Robingun Suyud El Syam², Rifqi Aulia Rahman³

¹⁻³Universitas Sains Al-Qu'an Wonosobo, Indonesia

E-mail: ofifah773@gmail.com¹, robvelsyam@unsiq.ac.id², riqiaulia@unsiq.ac.id³

*Penulis Korespondensi: ofifah773@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the implementation of the memorization method of the Jurumiyah book in improving students' understanding of the yellow book at Al-Istiqomah Islamic Boarding School, identify supporting and inhibiting factors, and examine its contribution to students' learning abilities. This research employed a descriptive qualitative field study conducted at Al-Istiqomah Islamic Boarding School in Tanjungsari Village, Petanahan, Kebumen, from December 2025 to February 2026. The research subjects included caregivers, khadimul ma'had, ustadz or ustadzah, and students. Data were collected through interviews, observation, and documentation, then analyzed descriptively. The findings show that the memorization method of the Jurumiyah book is implemented through stages of preparation, memorization deposit, and evaluation. In the memorization process, students not only memorize the text but also understand its meaning and apply nahwu rules in reading the yellow book. Several supporting techniques, such as lalalaran, association, the cantol system, and tkrar, help strengthen students' memorization. Supporting factors include motivation, discipline, teacher guidance, and a conducive environment, while inhibiting factors include differences in students' abilities, lack of concentration, and limited learning time. Overall, the method contributes positively to improving students' ability to read and understand the yellow book.*

Keywords: *Islamic Boarding School; Memorization Method; Santri; Understanding; Yellow Book.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan metode hafalan kitab jurumiyah dalam meningkatkan pemahaman terhadap kitab kuning santri di Pondok Pesantren Al-Istiqomah, mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap metode hafalan, serta mengkaji kontribusinya terhadap peningkatan kemampuan santri. Artikel ini merupakan penelitian lapangan deskriptif kualitatif dengan obyek kontribusi metode hafalan kitab jurumiyah terhadap pemahaman kitab kuning santri yang bertempat di Pondok Pesantren Al-Istiqomah di Desa Tanjungsari, Petanahan, Kebumen selama dua bulan dari desember 2025 sampai Februari 2026 dengan subyek penelitian meliputi, pengasuh, khadimul ma'had, ustadz atau ustadzah serta para santri. Data di peroleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode hafalan kitab Jurumiyah dilaksanakan secara bertahap melalui tahap persiapan, setoran hafalan, dan evaluasi. Dalam proses hafalan santri tidak hanya menghafal teks, tetapi juga memahami maknanya serta penerapan kaidah *nahwu* dalam membaca kitab kuning. Kegiatan hafalan kitab jurumiyah ini didukung dengan beberapa teknik diantaranya yaitu teknik lalaran, asosiasi, sistem cantol, *tkrar* sehingga membantu santri menguatkan hafalannya. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang berkontribusi sebagai pendukung sekaligus penghambat dalam implementasi metode tersebut. Faktor pendukung meliputi motivasi, kedisiplinan, bimbingan ustadzah dan lingkungan yang kondusif, adapun faktor penghambatnya meliputi, perbedaan kemampuan santri, kurangnya konsentrasi dalam belajar serta keterbatasan waktu. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode hafalan kitab jurumiyah berkontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab gundul, serta memperkuat daya ingat dan pemahaman kitab kuning santri.

Kata Kunci: Kitab Kuning; Metode Hafalan; Pemahaman; Pondok Pesantren; Santri.

1. LATAR BELAKANG

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang memiliki peran strategis dalam menjaga dan mentransmisikan tradisi keilmuan Islam di Indonesia. Keberadaan pesantren tidak hanya sebagai pusat pendidikan agama, tetapi juga sebagai institusi sosial yang membentuk karakter, kedisiplinan, serta kemandirian santri melalui sistem kehidupan berasrama yang khas (Abdurrahman, 2020; Zafi et al., 2021). Dalam sistem

pendidikan pesantren, pengkajian kitab kuning (*kutub al-turats*) menjadi inti kurikulum, yang mencakup berbagai disiplin ilmu seperti fikih, akidah, tafsir, dan hadis. Oleh karena itu, kemampuan membaca, memahami, dan menginternalisasi isi kitab kuning menjadi indikator utama keberhasilan pembelajaran santri (Mujahid, 2021; Ghofur et al., 2022).

Kitab kuning memiliki karakteristik khas, yaitu ditulis dalam bahasa Arab tanpa harakat (gundul), sehingga membutuhkan penguasaan ilmu alat, khususnya *nahwu* dan *sharaf*, sebagai dasar untuk memahami teks secara tepat. Salah satu kitab dasar dalam pembelajaran ilmu *nahwu* adalah Kitab Jurumiyah, yang banyak digunakan di berbagai pesantren sebagai rujukan awal bagi santri pemula. Kitab ini memuat konsep-konsep dasar tata bahasa Arab yang menjadi fondasi penting dalam memahami kitab-kitab turats lainnya (Maarif et al., 2022; Mujahid, 2021). Keberlanjutan penggunaan Jurumiyah hingga saat ini menunjukkan signifikansi dan relevansinya dalam sistem pendidikan pesantren.

Dalam praktiknya, proses pembelajaran di pesantren tidak terlepas dari berbagai metode tradisional seperti sorogan, bandongan, dan hafalan (*muhafadzah*). Metode hafalan merupakan salah satu pendekatan yang paling umum digunakan, terutama dalam pembelajaran kitab dasar seperti Jurumiyah. Secara psikologis, menghafal merupakan proses kognitif yang melibatkan penyimpanan dan pemanggilan kembali informasi dalam ingatan jangka panjang (Maarif et al., 2022; Suryabrata, 2014). Dalam konteks pendidikan pesantren, metode hafalan tidak hanya bertujuan untuk mengingat teks, tetapi juga sebagai sarana internalisasi konsep serta pembentukan kedisiplinan belajar santri.

Penerapan metode hafalan dalam pembelajaran Jurumiyah terbukti memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman santri terhadap kaidah *nahwu*. Hafalan yang dilakukan secara berulang membantu santri mengenali pola bahasa Arab, sehingga memudahkan mereka dalam membaca dan memahami teks kitab kuning secara mandiri (Ghofur et al., 2022; Lail et al., 2025). Selain itu, metode ini juga mendorong terbentuknya sikap disiplin, tanggung jawab, serta kepercayaan diri santri dalam proses belajar (Dono, 2021; Syam et al., 2025).

Namun demikian, efektivitas metode hafalan tidak terlepas dari tantangan. Beberapa santri cenderung hanya menghafal tanpa memahami makna yang terkandung dalam teks, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan hafalan dengan pemahaman. Oleh karena itu, dalam praktiknya, metode hafalan sering dikombinasikan dengan penjelasan (*ta'liq*), diskusi, serta latihan penerapan kaidah agar pemahaman santri menjadi lebih komprehensif (Mujahid, 2021; Rahman, 2022).

Di Pondok Pesantren Al Istiqomah Tanjungsari, Petanahan, Kebumen, pembelajaran Kitab Jurumiyah diberikan pada santri kelas 2 awaliah sebagai tahap awal pengenalan ilmu *nahwu*. Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap dan sistematis, dimulai dari pengenalan materi, kegiatan hafalan, hingga pemahaman isi teks. Pendekatan ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri yang masih berada pada tahap dasar, sehingga materi disampaikan secara sederhana dan aplikatif. Selain itu, kegiatan diskusi antar santri juga diterapkan untuk memperkuat pemahaman serta membangun interaksi belajar yang aktif (Asma, 2026; Rasyid, 2026).

Pembelajaran berbasis hafalan yang diterapkan di pesantren tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk karakter santri yang disiplin dan bertanggung jawab. Keberhasilan dalam menghafal memberikan dampak psikologis positif berupa meningkatnya rasa percaya diri dan motivasi belajar santri. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menyatakan bahwa keberhasilan belajar akan memperkuat motivasi intrinsik peserta didik (Slameto, 2015; Uno, 2016).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa metode hafalan memiliki kontribusi penting dalam pembelajaran Kitab Jurumiyah sebagai dasar pemahaman kitab kuning. Namun, sejauh mana kontribusi tersebut terhadap tingkat pemahaman santri masih perlu dikaji secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi metode hafalan Kitab Jurumiyah terhadap pemahaman kitab kuning santri di Pondok Pesantren Al Istiqomah Tanjungsari, Petanahan, Kebumen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di lingkungan pesantren serta meningkatkan kualitas pemahaman santri terhadap kitab-kitab turats.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah metode yang digunakan dalam menyelidiki suatu rumusan masalah yang diangkat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap studi kasus. Pendekatan kualitatif meliputi pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data serta tahapan-tahapan penelitian. Tujuan pendekatan kualitatif yaitu untuk memahami studi kasus yang sedang berlangsung diamati oleh penulis. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian lapangan (*field research*).

Field research merupakan jenis penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan dengan bertujuan untuk menemukan fakta yang bersifat mendalam yang kemudian memecahkannya. Penelitian ini mengambil objek tentang kontribusi metode hafalan Kitab Jurumiyah terhadap pemahaman kitab kuning santri di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Tanjungsari, Petanahan, Kebumen. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, yaitu dari bulan Desember 2025 hingga Februari 2026. Adapun subjek penelitian meliputi Pengasuh, *khadimul ma'had*, ustadz/ustadzah, serta para santri. Data penelitian diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif. Analisis terdiri dari tiga kegiatan secara bersamaan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di pondok pesantren Al Istiqomah Tanjungsari Petanahan Kebumen. Dari wawancara tersebut, maka diperoleh bahwa pelaksanaan metode hafalan kitab Jurumiyah merupakan salah satu metode utama dalam pelajaran ilmu *nahwu* bagi santri. Metode hafalan ini bertujuan untuk membekali santri dalam memahami struktur bahasa Arab sebagai dasar untuk memahami kitab kuning.

Penerapan metode ini bertujuan untuk membantu santri untuk menguasai kaidah-kaidah *nahwu* secara sistematis sehingga memudahkan proses pembelajaran. Pelaksanaan metode menghafal kitab Jurumiyah dilakukan dengan cara santri menghafalkan teks dan kaidah yang terdapat dalam kitab Jurumiyah secara bertahap. Setiap santri diwajibkan menyetorkan hafalannya kepada ustadz atau ustadzah sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Kegiatan setoran hafalan ini dilaksanakan secara rutin sebagai bentuk evaluasi terhadap kelancaran dan ketepatan hafalan santri.

Santri menyelesaikan hafalannya, setelah itu ustadz atau ustadzah menjelaskan isi dan tujuan dari kaidah-kaidah yang telah dihafalkan. Penjelasan tersebut diarahkan pada pemahaman fungsi dari kaidah *nahwu* dalam susunan kalimat bahasa Arab serta penerapannya dalam pembacaan kitab kuning. Melalui proses ini, hafalan yang dilakukan santri tidak berhenti pada penguasaan teks semata, tetapi disertai dengan pemahaman yang membantu santri dalam praktik membaca kitab.

Penerapan metode menghafal Kitab Jurumiyah memberikan pengaruh yang baik terhadap kemampuan santri dalam membaca kitab kuning. Santri yang telah menguasai kaidah *nahwu* melalui hafalan lebih mudah menentukan kedudukan kata dalam kalimat serta

memahami struktur bahasa Arab. Kondisi ini membuat santri menjadi lebih lancar, percaya diri, dan tidak mudah ragu dalam membaca serta memahami isi kitab kuning. Melalui wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Al Istiqomah Tanjungsari Petanahan Kebumen, KH. Amin Rasyid diperoleh informasi bahwa:

“Metode menghafal kitab Jurumiyah di pondok pesantren Al Istiqomah Tanjungsari merupakan metode utama yang diterapkan dalam pembelajaran ilmu *nahwu* bagi santri. Menurut beliau, hafalan kitab jurumiyah menjadi dasar penting untuk membantu santri dalam memahami struktur bahasa Arab sebagai bekal dalam membaca kitab kuning. KH. Amin Rasyid menjelaskan bahwa pelaksanaan metode menghafal dilakukan secara bertahap dan terencana”.

Proses pelaksanaan metode hafalan kitab jurumiyah di Pondok pesantren merupakan tahapan terpenting dalam kegiatan pembelajaran hafalan kitab Jurumiyah. Proses ini tidak hanya sekedar kegiatan mengingat, tetapi juga menjadi inti dalam pembentukan kemampuan dasar santri. Proses menghafal dilakukan secara rutin untuk melatih kedisiplinan, kesabaran serta ketekunan. Proses ini dilaksanakan secara bertahap dan sistematis yang meliputi tahap persiapan, setoran dan evaluasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Kyai Ali Iqbal sebagai khadimul ma’had di pondok pesantren Al-Istiqomah menyatakan bahwa:

“Metode hafalan dalam pembelajaran kitab Jurumiyah bukan hanya bertujuan agar santri mampu menguasai teks secara lafadz, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk dasar pemahaman ilmu *nahwu* secara bertahap. Dengan hafalan yang kuat, santri akan lebih mudah memahami kedudukan kata dalam kalimat serta mampu mengaplikasikan kaidah *nahwu* dalam membaca kitab kuning. Tahapan pelaksanaan metode hafalan Kitab Jurumiyah meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, proses setoran, dan evaluasi”.

Proses pelaksanaan metode hafalan kitab Jurumiyah dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu persiapan, proses setoran dan evaluasi. Pada tahap persiapan santri mempelajari dan menghafal matan jurumiyah beserta maknanya dilakukan secara bersama-sama agar mudah, pada tahap setoran santri menyetorkan hafalan kepada ustadz tanpa membawa kitab, sehingga benar-benar mengandalkan kemampuan hafalannya Santri maju satu per satu untuk menyetorkan hafalan. Namun, jika jumlah santri banyak, biasanya dibuat tiga barisan agar proses setoran lebih efektif dan semua santri mendapat giliran, terakhir tahap evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat kelancaran dan ketepatan hafalan santri serta melakukan perbaikan metode pembelajaran.

Menghafal merupakan salah satu metode pembelajaran yang telah digunakan sejak lama dalam berbagai sistem pendidikan, baik formal maupun nonformal. Teknik menghafal tidak hanya berfungsi untuk menyimpan informasi dalam ingatan, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman, konsentrasi. Dalam dunia pendidikan, khususnya di lingkungan pesantren, teknik menghafal menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran, terutama dalam mempelajari kitab-kitab kuning.

Setiap individu memiliki cara yang berbeda-beda dalam menghafal, sehingga diperlukan teknik yang tepat agar proses hafalan menjadi lebih mudah. Dalam pembelajaran di pondok pesantren teknik menghafal sering digunakan untuk membantu santri dalam menguasai materi. Teknik menghafal tidak hanya bertujuan agar santri mampu mengingat teks, tetapi juga sebagai dasar untuk memahami isi dan kedudukan suatu ilmu.

Teknik menghafal yang digunakan dalam pelaksanaan metode hafalan kitab jurumiyah dilakukan dengan menghafal lafadz sekaligus dengan maknanya. Teknik ini diawali dengan hafalan secara bersama-sama, kemudian dilanjutkan secara individu. Santri diwajibkan untuk mengulang hafalan secara berkala agar hafalan menjadi lebih kuat dan tidak mudah lupa.

Menghafal mempunyai pengaruh yang besar terhadap keilmuan seseorang karena hafalan berfungsi sebagai fondasi utama dalam struktur kognitif. Metode hafalan sangat bagus untuk memperdalam pemahaman dan juga menjadikan pengembangan cara berfikir seseorang menjadi lebih luas. Santri yang memiliki hafalan yang kuat akan lebih mudah dalam memahami pelajaran yang diberikan.

Hafalan yang kuat akan mendukung kemampuan berpikir kritis. Ketika seseorang telah menguasai dasar-dasar melalui hafalan, maka ia dapat lebih leluasa dalam mengembangkan pemikiran, memberikan argumentasi, serta menarik kesimpulan terhadap suatu permasalahan. Oleh karena itu, hafalan tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif tingkat rendah, tetapi juga menjadi pintu masuk menuju kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Istiqomah, keberhasilan pelaksanaan metode hafalan Kitab Jurumiyah dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat yang berasal dari dalam diri santri maupun dari lingkungan pesantren. Faktor pendukung utama meliputi motivasi kuat, kedisiplinan *murojaah*, dan daya ingat santri, yang ditunjang oleh bimbingan ustadz yang jelas serta lingkungan pesantren yang kondusif dan terjadwal.

Sebaliknya, faktor penghambat muncul dari variasi kemampuan kognitif dan latar belakang pendidikan santri, rendahnya konsentrasi, serta rasa jenuh akibat repetisi. Selain itu, kepadatan jadwal pesantren dan kendala konsistensi dalam *murojaah* menjadi tantangan signifikan yang memengaruhi efektivitas proses hafalan secara keseluruhan.

Dalam praktiknya, metode hafalan tidak hanya bertujuan untuk mengingat teks semata, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami struktur, makna, serta penerapan ilmu yang dipelajari. Namun, keberhasilan metode hafalan tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhinya. Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menghafal. Hal ini tercermin dalam pernyataan KH. Amin Rasyid selaku pengasuh Pondok pesantren Al-Istiqomah menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung hafalan santri adalah motivasi dan semangat santri dalam menghafal. Serta, kejelasan penjelasan dari guru juga membantu santri dalam memahami dan menirukan materi. Lingkungan pesantren yang kondusif, seperti suasana yang tenang serta jadwal hafalan yang teratur, turut mendukung keberhasilan hafalan. Dukungan pengasuh melalui arahan, motivasi, dan pengawasan juga menjadi faktor penting. Faktor penghambat yang sering terjadi adalah kurangnya konsentrasi dan fokus santri dalam menghafal. Selain itu, gangguan dari lingkungan, seperti kunjungan wali santri pada saat kegiatan hafalan, juga dapat mengurangi efektivitas proses hafalan”.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Kyai Ali Iqbal selaku khadimul ma’had di Pondok pesantren Al-Istiqomah menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung hafalan santri meliputi faktor internal dan eksternal. Secara internal, keberhasilan dipengaruhi oleh niat, motivasi, kedisiplinan, dan kemampuan daya ingat santri. Secara eksternal, didukung oleh lingkungan pesantren yang kondusif, bimbingan kiai dan ustadz, pendampingan santri senior, serta adanya sistem setoran dan evaluasi yang terstruktur. Faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan santri dalam menghafal, kurangnya konsistensi dalam *murojaah*, serta kejenuhan dalam menghafal. Selain itu, keterbatasan waktu, kesulitan memahami makna, dan perbedaan latar belakang pendidikan juga menjadi kendala dalam proses hafalan”.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa metode hafalan dalam pembelajaran kitab Jurumiyah tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengingat teks, tetapi juga sebagai proses pembelajaran yang kompleks yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Keberhasilan metode ini sangat ditentukan oleh adanya dukungan faktor internal dan eksternal serta kemampuan dalam mengatasi berbagai hambatan yang muncul selama proses pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran kitab kuning, metode hafalan memiliki peran penting karena banyak materi yang menuntut penguasaan kaidah secara mendalam, seperti dalam Kitab Jurumiyah yang membahas dasar-dasar ilmu *nahwu*. Kontribusi metode hafalan terlihat dari kemampuannya dalam membantu santri menginternalisasi materi ke dalam ingatan jangka panjang. Melalui proses pengulangan (*tikrar*) dan setoran hafalan yang dilakukan secara konsisten, santri tidak hanya mampu mengingat teks, tetapi juga memahami pola-pola bahasa Arab yang menjadi dasar dalam membaca dan menganalisis kitab kuning.

Metode hafalan juga berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan kognitif santri, seperti daya ingat, konsentrasi, dan ketelitian. Proses menghafal yang dilakukan secara terus-menerus melatih otak untuk bekerja secara aktif, sehingga dapat meningkatkan kecerdasan dan kemampuan berpikir sistematis. Hal ini berdampak pada peningkatan prestasi akademik santri, terutama dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan bahasa Arab dan pemahaman kitab. Peneliti mengadakan wawancara dengan Sofiyatul Ngafifah sebagai ustadzah di Pondok pesantren Al-Istiqomah ia menyatakan bahwa:

“Metode hafalan Kitab Jurumiyah di Pondok Pesantren Al Istiqomah berkontribusi signifikan terhadap pemahaman santri. Santri yang memiliki hafalan kuat lebih cepat memahami isi kitab, termasuk kitab gundul, karena sudah menguasai kaidah dasar bahasa Arab. Selain itu, hafalan juga memperlancar kemampuan santri dalam menjelaskan kedudukan kata (*i'rab*) secara lisan. Secara jangka panjang, hafalan Jurumiyah menjadi fondasi yang kokoh sebelum mempelajari kitab tingkat lanjut seperti Imrithi atau Alfiyah, sehingga memudahkan pemahaman materi berikutnya dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.”

Sedangkan menurut Khuriyatu'Asma sebagai santri di Pondok pesantren Al-Istiqomah menyatakan bahwa:

“Metode hafalan Kitab Jurumiyah memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kitab kuning. Meskipun hafalan awal dilakukan sebelum pemahaman mendalam, proses ini mempermudah santri dalam membaca teks, menentukan harakat, serta mengingat kaidah *nahwu*. Dengan demikian, hafalan tidak hanya berfungsi sebagai latihan memorisasi, tetapi juga menjadi fondasi yang memfasilitasi pemahaman materi dan mempercepat penguasaan kitab lanjutan”.

Metode hafalan kitab Jurumiyah memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman kitab kuning. Hafalan membantu santri mengenali lafadz, pola kalimat, dan struktur bahasa Arab dalam kitab tanpa harakat. Hal ini membuat proses membaca kitab menjadi lebih lancar dan minim kesalahan, terutama bagi kitab yang belum familiar. Proses menghafal secara rutin melatih kemampuan memori, konsentrasi, dan ketelitian santri. Latihan berulang melalui

hafalan dan murojaah memperkuat kapasitas kognitif yang berdampak positif pada kemampuan belajar kitab lain.

Hafalan Jurumiyah membekali santri dengan dasar yang kuat sebelum mempelajari kitab yang lebih kompleks, seperti Imrithi atau Alfiyah. Dengan hafalan yang mapan, santri dapat memahami materi lanjutan dengan lebih mudah dan cepat, karena sudah terbiasa dengan pola bahasa dan struktur *nahwu*. Hafalan juga berkontribusi dalam mempercepat pemahaman materi santri yang telah menghafal cenderung lebih cepat dalam memahami makna dan konteks setiap bait dalam kitab. Hafalan bukan hanya sebagai pengingat teks, tetapi juga sebagai sarana internalisasi struktur bahasa, sehingga pemahaman menjadi lebih efektif dibandingkan santri yang belum menghafal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Tanjungsari, Petanahan, Kebumen, metode hafalan kitab jurumiyah menunjukkan adanya kontribusi terhadap pemahaman kitab kuning santri. Santri yang telah memiliki hafalan yang baik cenderung lebih lancar dalam membaca kitab gundul serta lebih mudah dalam menentukan kedudukan kata (*i'rab*) dalam kalimat.

Selain itu, selama proses pembelajaran berlangsung, tampak bahwa kegiatan menghafal melatih daya ingat, konsentrasi, dan ketelitian santri. Santri juga terlihat lebih aktif dan percaya diri ketika menyetorkan hafalan maupun saat mengikuti pembelajaran kitab. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa hafalan kitab Jurumiyah menjadi dasar bagi santri dalam mempelajari kitab lanjutan. Santri yang telah menguasai hafalan dasar terlihat lebih cepat dalam memahami materi yang lebih kompleks dibandingkan dengan santri yang belum menguasai hafalan.

Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi, metode hafalan Kitab Jurumiyah berkontribusi dalam membantu santri dalam membaca, memahami, dan menganalisis kitab kuning, serta mendukung peningkatan kemampuan kognitif dalam proses pembelajaran

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode hafalan dilaksanakan secara bertahap dan terencana, mencakup tiga tahapan utama, yaitu persiapan, setoran, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, santri mempelajari dan menghafal teks serta makna matan Jurumiyah secara bersama-sama agar pemahaman awal lebih mudah diperoleh. Tahap setoran dilakukan secara individu di depan ustadz atau ustadzah tanpa membawa kitab, sehingga santri benar-benar mengandalkan kemampuan hafalan mereka. Sedangkan tahap evaluasi bertujuan untuk menilai kelancaran dan ketepatan hafalan serta melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa metode hafalan tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas mengingat, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami materi secara lebih mendalam. Proses pengulangan (*tikrar*) yang dilakukan secara terus-menerus membantu memperkuat ingatan santri dalam memori jangka panjang. Selain itu, tahapan persiapan, setoran, dan evaluasi mencerminkan adanya sistem pembelajaran yang terstruktur, sehingga santri tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami kaidah *nahwu* sebagai dasar dalam membaca dan menganalisis kitab kuning.

Dalam suatu kegiatan pasti mempunyai banyak faktor, seperti faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yaitu faktor dari dalam dan faktor eksternal yaitu faktor dari luar. Faktor internal meliputi motivasi dan niat santri, kedisiplinan dan istiqomah, serta kemampuan daya ingat. Santri yang memiliki motivasi tinggi, konsisten dalam murojaah, dan memiliki daya ingat yang baik cenderung lebih berhasil dalam menghafal.

Faktor eksternal mencakup bimbingan guru atau ustadz, lingkungan pesantren yang kondusif, dukungan pengasuh dan santri senior, sistem setoran dan evaluasi yang terstruktur, serta penggunaan teknik hafalan yang variatif seperti *nadham*, *tikrar*, *syarah*, menyanyi (*lalaran*), asosiasi, dan sistem cantol. Kombinasi faktor internal dan eksternal ini mendukung keberhasilan santri dalam menghafal dan memahami materi secara menyeluruh.

Beberapa faktor penghambat yang dapat mengurangi efektivitas hafalan. Faktor ini antara lain perbedaan kemampuan santri, kurangnya konsentrasi dan fokus, kurangnya konsistensi dalam murojaah, rasa jenuh atau bosan, kesulitan memahami makna materi, keterbatasan waktu, gangguan lingkungan, dan perbedaan latar belakang pendidikan. Faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan hafalan cepat hilang dari ingatan, atau memerlukan waktu lebih lama untuk dikuasai.

Selain itu, keaktifan santri dalam metode hafalan, seperti melakukan murojaah dan setoran, juga sejalan dengan metode sorogan dalam penelitian tersebut, di mana santri dituntut aktif membaca dan memahami materi. Hal ini memperkuat bahwa keberhasilan hafalan dipengaruhi oleh kombinasi antara faktor internal (keaktifan, motivasi) dan faktor eksternal (metode dan bimbingan guru). Berdasarkan uraian diatas, peneliti melihat bahwa faktor-faktor tersebut memang terjadi di lapangan, tetapi dalam hal ini dapat diatasi dalam rangka untuk meningkatkan dan menguatkan hafalan santri.

Metode hafalan berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan kognitif santri, seperti daya ingat, konsentrasi, ketelitian, serta kemampuan berpikir sistematis. Proses menghafal secara rutin melatih otak untuk bekerja aktif, sehingga meningkatkan kecerdasan dan efektivitas belajar. Berdasarkan hasil temuan, menegaskan bahwa santri yang memiliki

hafalan kuat lebih cepat memahami isi kitab, termasuk kitab gundul, serta mampu menjelaskan kedudukan kata (*i`rab*) secara lisan.

Selain itu, dijelaskan juga bahwa pengulangan (*takrīr*) merupakan salah satu strategi utama dalam memperkuat memori jangka panjang. Hal ini sesuai dengan praktik yang ditemukan di lapangan, di mana santri melakukan hafalan secara rutin dan berkelanjutan. Proses pengulangan ini tidak hanya membantu memperkuat ingatan, tetapi juga mempermudah santri dalam menginternalisasi kaidah *nahwu*, sehingga mereka lebih siap dalam mempelajari kitab tingkat lanjut seperti Imrithi dan Alfiyah. Dengan kata lain, hafalan menjadi fondasi awal yang sangat penting sebelum memasuki materi yang lebih kompleks.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode hafalan menjadi fondasi yang penting dalam pembelajaran kitab kuning. Apabila metode ini didukung oleh faktor internal dan eksternal yang baik, maka hafalan santri akan semakin kuat dan pemahaman terhadap materi akan meningkat. Namun, jika terdapat hambatan seperti kurangnya motivasi, lingkungan yang kurang kondusif, atau rendahnya konsistensi dalam murojaah, maka hal tersebut dapat mengurangi efektivitas hafalan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk menjaga konsistensi, meningkatkan motivasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung agar hasil pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Kontribusi Metode Hafalan Kitab Jurumiyah terhadap Pemahaman Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Tanjungsari, Petanahan, Kebumen, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode hafalan Kitab Jurumiyah di pondok pesantren tersebut dilakukan secara terstruktur melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, setoran, dan evaluasi. Dalam prosesnya, santri tidak hanya menghafal teks, tetapi juga memahami makna serta penerapan kaidah *nahwu* dalam membaca kitab kuning. Kegiatan hafalan didukung dengan teknik lalaran, asosiasi, sistem cantol, dan *tikrar* yang mampu memperkuat hafalan sekaligus meningkatkan pemahaman santri. Keberhasilan metode ini dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti motivasi dan niat santri, kedisiplinan, istiqomah, kemampuan daya ingat, bimbingan ustadz atau ustadzah, serta lingkungan pesantren yang kondusif.

Namun demikian, terdapat pula faktor penghambat seperti perbedaan kemampuan santri, kurangnya konsentrasi, rendahnya konsistensi dalam murojaah, kejenuhan, keterbatasan waktu, kesulitan memahami makna, gangguan lingkungan, serta latar belakang pendidikan. Metode hafalan Kitab Jurumiyah juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan

pemahaman terhadap kaidah *nahwu*, serta memperkuat daya ingat dan konsentrasi, bahkan menjadi dasar penting dalam mempelajari kitab lanjutan sehingga membantu santri memahami materi yang lebih kompleks. Oleh karena itu, pihak pondok pesantren diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan metode hafalan dengan inovasi pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif agar santri tidak merasa jenuh serta hasil pembelajaran semakin optimal. Ustadz dan ustadzah diharapkan dapat memberikan bimbingan yang lebih intensif, menyesuaikan metode dengan kemampuan santri, serta terus memberikan motivasi agar santri tetap konsisten dalam menghafal. Santri juga diharapkan mampu meningkatkan motivasi, kedisiplinan, serta konsistensi dalam melakukan murojaah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan pendekatan yang berbeda, memperluas objek kajian, atau mengkaji metode lain yang dapat mendukung pemahaman santri secara lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman, M. (2020). *Tradisi keilmuan pesantren: Studi pembelajaran kitab kuning*. Pustaka Pelajar.
- Arifin, Z. (2019). *Manajemen pembelajaran di pondok pesantren*. Remaja Rosdakarya.
- Asma, K. (2026, February 28). Interview by author, Kebumen.
- Dono, B. E. (2021). *Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*. Guepedia.
- Ghofur, M. A., et al. (2022). Metode *muhafadzah nadzam Jurumiyah* untuk memudahkan baca kitab kuning. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 12–20.
- Hamalik, O. (2013). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Lail, I. Q., Zuhdi, A., & Fuadi, S. I. (2025). Implementasi metode *bandongan* pada pembelajaran *Taqrib* di madrasah diniyah mahasiswa. *Al-Mustaqbal: Jurnal Agama Islam*, 2(3), 78–87.
- Maarif, H., et al. (2022). Metode hafalan di pondok pesantren dalam perspektif psikologi. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 8(2), 101–110.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mujahid, S. (2021). Efektivitas metode *sorogan* dan *bandongan* dalam pemahaman kitab *turats*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 45–56.
- Nata, A. (2018). *Perspektif Islam tentang strategi pembelajaran*. Kencana.
- Qothrunnada, K. (2023). Jenis penelitian dan contohnya. *detikEdu*.
- Rahman, A. (2022). Strategi pembelajaran kitab kuning berbasis pemahaman. *Jurnal Studi Islam*, 10(1), 33–42.
- Rasyid, A. (2026, February 25). Interview by author, Kebumen.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

- Suryabrata, S. (2014). *Psikologi pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Syam, O. S. E., Mahardika, S., Saputra, N. C., Saniatun, D., Mubarok, D. F., Asasiyah, S., & Aini, F. Q. (2025). Penguatan motivasi belajar siswa melalui kegiatan lokakarya. *Jurnal Pelayanan Masyarakat*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.62951/jpm.v2i1.1166>
- Tanzeh, A. (2011). *Metodologi penelitian praktis*. Teras.
- Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Yunus, M. (2020). *Metode khusus pembelajaran bahasa Arab*. Hidakarya Agung.
- Zafi, A. A., Jamaluddin, D., Partono, P., Fuadi, S. I., & Chamadi, M. R. (2021). The existence of *pesantren* based technology. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 493–510.